

LAPORAN
LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP RENDAHNYA SEMANGAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN
KEWIRAUSAHAAN DI SMK PGRI 2 MALANG



Oleh :

HELENA WADONG

1104010200007

UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan layanan bimbingan dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewuraysahaan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Keguruan Semester Gasal Tahun Akademik 2014/2015 di SMK PGRI 2 Malang yang disusun oleh :

Nama : Helena Wadong
NPM : 110401020007
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diperiksa, disetujui dan disahkan pada tanggal 13 November 2014

Guru Pamong



Heru Pramono, S.Pd

Guru BK



Dra. Hj. Sulistyowati

Mengetahui,

Kepala SMK PGRI 2 Malang



Suprijana, S.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Bantuan, yang melimpahkan Rahmat dan kasihNya sehingga laporan Studi Kasus siswa ini dapat selesai tepat pada waktunya. Studi kasus ini disusun sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PGRI 2 Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Akhirnya teriring ucapan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, maka laporan studi kasus dapat terselesaikan dengan lancar dan baik
2. Bapak Suprijana, S.Pd selaku Kepala SMK PGRI 2 Malang yang telah memberikan ijin kepada Praktikan sebagai gur praktikan di sekolah ini.
3. Bapak Agus Priyono, S.Pd, MM selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL yang telah membimbing dan memberikan dukungan selama PPL.
4. Bapak Heru Pramono, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan penulis selama PPL di SMK PGRI 2 Malang.
5. Dra. Hj. Sulistyowati selaku konselor yang selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan studi kasus ini sebagai salah satu tugas pelaksanaan PPL
6. Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan SMK PGRI 2 Malang yang telah banyak memberikan masukan selama PPL

7. Bapak dan Ibu rekan PPL di SMK PGRI 2 Malang yang telah memberikan saran dan semangat sehingga Laporan Studi kasus siswa ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan bantuan, baik bantuan materil maupun spritual dan selalu mendukung melalui doa.
9. Semua pihak yang telah ikut berperan aktif selama kegiatan PPL dan demi terselesaikannya laporan bimbingan siswa yang berupa studi kasus ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga laporan ini memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Akhir kata semoga laporan Studi Kasus siswa ini dapat bermanfaat serta dapat memperluas wawasan dan informasi pengetahuan kita semua. Amin

Malang, 05 November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSERTUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pengertian Layanan Bimbingan	4
1.3 Tujuan Layanan Bimbingan Siswa	6
1.4 Pentingnya Layanan Bimbingan Bagi Siswa	7
1.5 Sasaran Studi Kasus	9
1.6 Metode dan Alat Pengumpulan Data	9
1.7 Konfidesialitas/Kerahasiaan	11
BAB II. LAYANAN BIMBINGAN	
2.1 Identifikasi masalah	12
2.2 Diagnosa.....	20
2.3 Prognosa.....	22
2.4 Pemberian Bantuan (<i>Treatment</i>)	24
2.5 <i>Follow Up</i> (Tindak Lanjut)	27
BAB III. PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	29
3.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Es, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan ialah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga agar peserta didik belajar hal-hal yang positif, sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (pendidikan informal) dan dari sekolah (pendidikan formal). Namun, pendidikan di kedua lingkungan pendidikan sama-sama berusaha untuk memberikan arah pada perkembangan peserta didik; dengan menjaga pertumbuhan kejasmanian dan mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga menunjang perkembangan psikis/mental. Tentu saja, peranan dari peserta didik sendiri dalam proses pendidikan itu akan berubah secara berangsur-angsur, dengan demikian meningkatnya tahap

perkembangan dari peranan dituntun keperanan menuntun dirinya sendiri, biarpun tetap didampingi

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar didalam kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif didalam diri peserta didik yang sedang dalam proses menuju kedewasaan, sejauh berbagai perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha belajar. Dengan belajar terarah dan dipimpin, peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap dan nilai yang mengantarnya ke kedewasaan. Maka penentuan perumusan tujuan pendidikan nasional menentukan hasil-hasil apa yang seharusnya diperoleh dibidang kognitif, belajar motorik, dan belajar afektif, baik yang mencakup semua jenjang dan jenis pendidikan sekolah, maupun yang khusus mengenai jenjang dan jenis pendidikan sekolah tertentu.

Disekolah selain melakukan kewajiban belajar, peserta didik juga melakukan interaksi dengan warga sekolah lainnya seperti guru, sesama peserta didik, petugas sekolah, karyawan dan lainnya. Setiap sekolah pasti mempunyai peserta didik yang mengalami kesulitan, seperti kesulitan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, kesulitan dalam belajar serta kesulitan-kesulitan lainnya. Bahkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat ikut menimbulkan masalah bagi peserta didik di sekolah. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menjadi penghambat bagi peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut terkadang dibutuhkan bantuan orang lain untuk ikut menyelesaikan karena tidak semua peserta didik mampu menyelesaikan karena tidak semua peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Sekolah menyediakan konselor untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Selain konselor, guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak didiknya. Guru mengemban tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Salah satu tugas guru sebagai pendidik dalam hal ini adalah membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga diperlukan seorang guru yang profesional agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Layanan bimbingan merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dan dikategorikan sebagai faktor eksternal. Hal ini karena layanan bimbingan dilakukan orang lain dan merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar dirinya. Layanan bimbingan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, motivasi belajar, bahkan hasil belajar yang dicapai sehingga hal tersebut merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengajaran. Dengan layanan bimbingan yang tepat diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Selama bimbingan berlangsung, hendaknya peserta didik memang mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat dan minatnya sebab setiap peserta didik mempunyai kemampuan, kemampuan, minat dan bakat yang berbeda.

Seorang guru dalam memberikan bantuan kepada peserta didiknya harus memperhatikan bantuan aspek-aspek yang ada pada pribadi peserta didik tersebut, antara lain kematangan, bakat, lingkungan dan sebagainya agar peserta didik yang diberikan bantuan dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya secara cepat.

1.2 Pengertian Layanan Bimbingan

Layanan bimbingan memegang peranan penting bagi siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dengan adanya layanan bimbingan, perkembangan siswa berjalan sesuai dengan harapan. Para pakar telah mendefinisikan pengertian bimbingan, diantaranya adalah :

- a. Menurut Djumhur (1957:25), bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa atau individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut itu dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat pada umumnya.
- b. Menurut Wingkel (1997:15), bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pikiran secara bijak dan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntunan hidup yang bersifat psikologis.

- c. Menurut Waligto dan Soetjipto dan Kosasi (1994:57) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.
- d. Menurut Mohamad Suraya (1998:12) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Jadi dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi generasi yang mandiri. Layanan bimbingan siswa dimaksudkan untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan memberikan upaya bantuan dan pertolongan kepada siswa agar permasalahan dan kesulitannya dalam belajar dapat diatasi.

Dalam UPT PPL (2003:13) menyatakan bahwa layanan bimbingan siswa adalah upaya mengenal, memahami dan menetapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan mengidentifikasi, mendiagnosis, memprognosis dan memberikan pertimbangan pemecahan

masalah. Layanan studi kasus adalah suatu tehnik yang mempelajari konseli secara mendalam untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi. (Djumhur, 1975:64)

Jadi, studi kasus dapat diartikan sebagai metode atau cara untuk mengamati, menyelidiki dan menganalisa secara seksama pada kehidupan sosial dan tingkah laku seseorang dalam rangka penyusunan program bimbingan.

Menurut Djumhur (1957:25), layanan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa atau individu yang dilakukan secara terus menerus suapaya individu tersebut itu dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat pada umumnya.

1.3 Tujuan Layanan Bimbingan

a. Tujuan Umum

Tujuan layanan bimbingan siswa secara umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing atau guru untuk mengenal latar belakang pribadi siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab dan penetapan kemungkinan bagaimana pemecahannya, baik secara pencegahan maupun penyembuhan.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan siswa bertujuan untuk membantu agar siswa mampu melakukan atau meraih hal-hal berikut :

- 1) Mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi hasil belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti
- 2) Memiliki motivasi dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan
- 3) Memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam semua bidang pelajaran.

1.4 Pentingnya Layanan Bimbingan Siswa

Layanan bimbingan siswa sangat penting dilakukan karena layanan bimbingan ini diperlukan bagi pengembangan intelektual siswa. Dengan adanya layanan ini, siswa diharapkan dapat mengetahui arah dan tujuan pengembangan diriya dan dapat secara bijaksana menyelesaikan masalah yang dihadapi. Studi kasus dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai arti yang sangat penting dalam membantu siswa pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Layanan bimbingan ini sangat penting bagi pihak-pihak antara lain sebagai berikut :

a. Siswa yang bersangkutan

Layanan bimbingan siswa sangat penting sebagai informasi alternatif yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah yang

dihadapiya, sekaligus sebagai acuan dalam menggali dan memahami dirinya, yaitu mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, sehingga siswa tersebut dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Selain itu dengan adanya layanan bimbingan siswa dapat mengambil keputusan secara mandiri dalam mengatasi masalah yang dihadapinya baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Guru PPL

Layanan bimbingan siswa dapat digunakan sebagai latihan dalam memperoleh pengalaman dalam membantu memecahkan masalah siswa tersebut, sehingga apabila kelak terjun dalam dunia pendidikan, guru PPL telah memiliki pengalaman yang selanjutnya dapat dikembangkan secara maksimal

c. Wali Kelas

Layanan bimbingan siswa ini dapat digunakan sebagai masukan berupa informasi perkembangan siswanya, sehingga dapat memberikan bimbingan kepada siswanya yang mengalami kesulitan belajar.

d. Guru BK

Bagi guru BK (Bimbingan Konseling) dengan adanya layanan bimbingan siswa ini akan mempermudah untuk mengadakan pengawasan terhadap siswa dan dapat segera memberikan solusi yang terbaik bagi siswa serta menindaklanjuti

permasalahan siswa, dan dapat digunakan sebagai masukan yang berupa informasi penting tentang perkembangan siswa.

e. Kepala Sekolah

- 1) Informasi layanan bimbingan siswa dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan dan menetapkan kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan program bimbingan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengawasi keadaan siswa dan kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan siswa
- 3) Dijadikan upaya dalam menentukan cara-cara yang baik untuk meningkatkan prestasi siswa.
- 4) Hasil layanan bimbingan dapat memberi masukan berupa informasi tentang keadaan siswa sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa

1.5 Sasaran Studi Kasus

Sasaran studi kasus ini ditujukan kepada siswa siswi SMK PGRI 2 Malang. Sasaran ini diambil karena praktikan melaksanakan PPL semester ganjil 2014/2015 di SMK PGRI 2 Malang

1.6 Metode Dan Alat Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang yang diperlukan maka dibutuhkan adanya prosedur dalam pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data obyektif dan tidak terjadi penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Untuk menggali data dari

sumber yang telah ditentukan, maka diperlukan alat kerja untuk mengumpulkan data yang disebut dengan teknik atau metode pengumpulan data. Adapun metode-metode yang diperlukan tersebut di antaranya adalah:

1) Angket

Metode ini digunakan untuk penelitian dengan cara memberikan daftar pertanyaan pada orang yang sengaja diminta memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, baik berupa pendapat, keyakinan, maupun tanggapan untuk menceritakan tentang dirinya atau keadaan orang lain. Sebagaimana yang dikatakan Arikunto (2003) bahwasanya: Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung terhadap siswa yang dilakukan didalam dan diluar kelas menyangkut berbagai perilaku dan kegiatan yang dilakukan siswa.

3) Studi Dokumenter

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis. Teknik dokumenter dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data yaitu : daftar nilai, buku

catatan pelanggaran tata tertib, buku presensi kelas, buku catatan pelajaran.

4) Wawancara

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan siswa yang bersangkutan, teman siswa, guru dan juga pihak lain yang mengetahui tentang diri siswa.

1.7 Konfidensialitas/Kerahasiaan

Seluruh data yang diperoleh dari layanan bimbingan siswa atau studi kasus ini bersifat dan tidak boleh digunakan untuk kepentingan lain tanpa seijin siswa kasus (klien). Asas kerahasiaan ini dilakukan sesuai dengan kode etik konselor.

Catatan tentang diri klien yang meliputi data hasil wawancara, testing, surat menyurat, perekaman dan data lain, semuanya merupakan informasi yang bersifat rahasia dan hanya boleh digunakan untuk kepentingan klien. Penggunaan data atau informasi untuk keperluan riset atau pendidikan calon konselor dimungkinkan sepanjang identitas klien dirahasiakan.

Oleh karena itu dalam laporan layanan bimbingan siswa ini, data diri siswa disamarkan atau dibuat fiktif agar tidak diketahui orang lain. Akan tetapi, data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa ataupun data lain yang digunakan dalam studi kasus ini tetap dijaga keutuhannya. Penyamaran nama, alamat dan hal-hal lain dalam laporan ini berdasarkan fiktif belakan dan tidak merujuk pada individu lain.

BAB II

LAYANAN BIMBINGAN SISWA

Layanan bimbingan siswa atau studi kasus merupakan suatu upaya untuk mengenal, memahami, menetapkan siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Dalam usaha membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, praktikan menggunakan beberapa langkah kegiatan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Beberapa tahapan dalam kegiatan layanan bimbingan antara lain :

2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu cara untuk mencari, menetapkan dan mendapatkan siswa mana yang tergolong mengalami kesulitan belajar. Langkah ini berusaha mencari siapa yang mengalami kesulitan belajar, diperlukan adanya ukuran yang berupa kriteria atau norma tertentu, sehingga dengan demikian siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah benar-benar siswa yang tidak mencapai kriteria yang ditentukan. Sebagai ukuran bahwa siswa tergolong mengalami kesulitan belajar atau tidak, dipakai kriteria antara lain sebagai berikut :

- 1) Apabila secara nyata siswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan ini merupakan tujuan formal yaitu tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai pada setiap akhir

pelajaran dengan cara mengadakan post test yang dikerjakan siswa baik secara lisan maupun tertulis, sehingga dapat diketahui siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar.

- 2) Siswa yang skor atau nilainya dibawah rata-rata baik tes formatif maupun tes sumatif.
- 3) Siswa secara nyata tidak dapat memenuhi harapan-harapan itu terutama berhubungan dengan sikap dan tingkah laku, misalnya sikap yang jujur, rajin, bertanggung jawab serta menghargai orang lain.

Tahap analisis data adalah tahap pengumpulan data dan pengorganisasian data dengan baik yang berupa data pribadi maupun data tentang lingkungan sekitarnya secara menyeluruh. Semua data yang telah diperoleh adalah dengan menggunakan metode observasi angket melalui daftar cek masalah dan wawancara.

Berikut ini adalah rincian data tentang diri siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan :

a) Observasi

Observasi ini dilakukan dengan tujuan mengetahui aktivitas siswa dan dilakukan tanpa sepengetahuan siswa. Tingkah laku siswa yang diobservasi adalah tingkah laku yang sebenarnya bukan dibuat-buat. Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

1. Konseli termasuk siswa yang pendiam dan sering melamun dalam proses belajar mengajar

2. Konseli sering menyendiri dalam mengerjakan tugas, tidak memahaminya dengan teman dekat tempat duduknya
3. Konseli tidak semangat dan cepat merasa ngantuk serta lelah dalam memperhatikan penjelasan guru didepan kelas
4. Konseli sering duduk dibelakang kelas di bagian pojok
5. Konseli sulit fokus atau berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran berlangsung
6. Nilai konseli di bawah KKM
7. Konseli sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan guru dan konseli tidak berusaha untuk bertanya.

b) Hasil Angket

1. Identitas Klien

Nama Lengkap : Devano Morgan (fiktif)
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Malang, 15 Juli 1999 (fiktif)
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : I/Pertama
 Alamat : Sukun (Fiktif)
 Tinggi badan : 158
 Berat badan : 45
 Warna Kulit : Sawo matang

Agama : Islam
Tinggal bersama : Nenek
Kelas : X Multimedia
Jumlah Saudara : 3 (tiga)
Status dalam keluarga : Anak kandung

2. Identitas Wali

Nama Lengkap : Mujiono (fiktif)
Umur : 54 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Swasta
Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar (SD)
Penghasilan perbulan : Rp. 1.000.000
Alamat : Sukun (fiktif)

c) Daftar Cek Masalah

1. Kesehatan

- Jantung saya sering berdebar dan berkeringat dingin
- Sering merasa lelah dan tidak bersemangat
- Pernah dioperasi
- Kurang olah raga
- Kulit saya jelek atau ada gangguan kulit
- Mempunyai alergi

2. Keadaan rumah dan keluarga

- Saudara saya banyak

- ✚ Saya tidak tinggal dengan keluarga
- ✚ Orang tua saya tidak memberikan kebebasan
(menekan)
- ✚ Orang tua tidak mengerti saya
- ✚ Orang tua pilih kasih
- ✚ Famili-famili saya tinggal bersama kami
- ✚ Orang tua tidak mempercayai saya

3. Keadaan kehidupan/ekonomi

- ✚ Perlu belajar menyimpan uang
- ✚ Saya sering terlambat membayar uang SPP

4. Agama dan moral

- ✚ Saya mudah merasa iba dengan penderitaan orang lain
- ✚ Tidak dapat melupakan kesalahan yang telah saya buat
- ✚ Tergangu dengan perbuatan buruk orang lain
- ✚ Tidak mampu menghilangkan kebiasaan jelek

5. Hubungan sosial/pergaulan

- ✚ Saya sering bermain dirumah teman
- ✚ Mudah sekali merasa malu
- ✚ Pemalu
- ✚ Dikatakan orang saya sombong

6. Kebiasaan belajar

- ✚ Saya belajar jika ada ulangan saja

- ✚ Tidak dapat menerapkan cara belajar dengan baik
- ✚ Sering malas belajar
- ✚ Khawatir mempunyai nilai jelek
- ✚ Cemas menghadapi ujian
- ✚ Saya sering mengerjakan PR disekolah

7. Penggunaan waktu luang

- ✚ Waktu luang saya, saya gunakan untuk mengembangkan hobi
- ✚ Saya sering nonton film
- ✚ Saya sering mempergunakan waktu saya untuk bermain bersama teman/rekreasi
- ✚ Waktu saya habiskan untuk nonton TV
- ✚ Kesenangan membaca majalah/komik sering menghabiskan waktu belajar
- ✚ Saya tidak dapat mempergunakan waktu luang saya dengan baik

8. Penyesuaian terhadap sekolah

- ✚ Sewaktu ulangan sering mencontek
- ✚ Sering melamun dikelas
- ✚ Saya sering membolos
- ✚ Saya sering meninggalkan kelas saat pelajaran yang tidak saya senangi

✚ Sering tidak dapat memusatkan perhatian

9. Masalah pribadi

✚ Sering merasa malu dengan lawan jenis

✚ Mudah iba terhadap orang lain

10. Muda mudi dan asmara

✚ Punya keinginan untuk pacaran tetapi tidak berani untuk mengungkapkan

✚ Saya pernah patah hati

11. Masalah kurikulum

✚ Saya takut terhadap ulangan

✚ Saya sering mendapat angka terendah

✚ Saya selalu khawatir kalau-kalau mendapat giliran kedepan

✚ Sekolah sangat berarti bagi saya

12. Masa depan yang berhubungan dengan jabatan

✚ Khawatir nantinya tidak dapat berdiri sendiri

✚ Saya sangat optimis terhadap masa depan

d) Wawancara

Melalui hasil wawancara dengan klien, konselor memperoleh data bahwa klien selama ini tinggal bersama nenek yang pekerjaannya adalah berdagang, kondisi tersebut membuat klien harus membantu nenek setiap harinya untuk berdagang. Klien tinggal bersama nenek atas dasar perintah orang tua, klien merupakan anak pertama dari 4 bersaudara.

Dalam hal sosial dan pertemanan, klien berteman dengan semua orang, klien juga mudah menyesuaikan dengan teman baru yang baru saja klien kenal. Klien juga mudah akrab dengan teman sekelasnya. Klien merupakan siswa pindahan dari SMK PGRI 6 Malang jurusan Pemasaran (PMS), klien pindah ke SMK PGRI 2 karena klien tidak merasa cocok dengan jurusan yang diambilnya sekarang, klien juga tidak merasa nyaman dengan teman kelas dan sekolah yang dulu klien tempati.

Klien pindah sudah ke SMK PGRI 2 karena dapat tawaran dari teman SMPnya. Semenjak sekolah di SMK PGRI 2 klien merasa nyaman dengan teman sekelas dan sekolah yang sekarang dia tempati, klien juga merasa cocok dengan jurusan sekarang yang akan dia pelajari.

Kebiasaan buruk klien yang tidak bisa klien hindari adalah sering ramai dan ngobrol sendiri dikelas klien juga sering bolos dan merasa tidak bersemangat sehingga klien sendiri menjadi terpengaruh dan tidak berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.

Untuk kendala klien dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas adalah sebagai berikut :

- ✚ Gaya mengajar guru yang membosankan
- ✚ Ada beberapa mata pelajaran yang tidak disukai oleh klien sehingga klien sering bolos

- ✚ Klien tidak bisa fokus pada setiap pelajaran karena sering tidak merasa bersemangat
- ✚ Klien sering mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah dan menyontek ke teman-teman klien
- ✚ klien sering merasa ragu-ragu dan takut apabila di panggil oleh guru untuk mengerjakan tugas

e) Dokumentasi

2.2 Diagnosa

Diagnosa merupakan upaya untuk menemukan faktor penyebab atau menyebabkan masalah peserta didik. Belajar mengajar dalam konteks faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan peserta didik untuk belajar dapat dilihat dari segi input, proses, atau out put belajar.

Dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar atau kegagalan siswa yaitu :

- ✚ Faktor internal, faktor yang bersumber peserta didik dalam dirinya sendiri seperti kondisi fisik dan kesehatan, kecedasan, bakat, emosi, sikap dan lainnya psikologis kondisi
- ✚ Faktor eksternal, seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk guru dan faktor lingkungan sosial dan jenisnya.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka kesimpulan diagnosa adalah sebagai berikut :

- 1) Letak masalah

Letak masalah klien adalah hubungan klien dengan dengan orang tua klien yang tidak harmonis. Selama sekolah klien dibiayai oleh nenek dan klien juga tinggal dirumah nenek, orang tua klien sering pilih kasih terhadap saudara-saudara klien dan klien juga sering merasa tertekan dengan orang tuanya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan klien sehari-hari yang sering nonton dan keluar ke rumah teman. Klien tidak pernah betah apabila berada di rumah bersama orang tua, klien lebih suka berada di rumah nenek karna merasa lebih nyaman

2) Jenis masalah

Dari berbagai metode pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa klien memiliki beberapa jenis masalah yang paling dominan yaitu :

- ✚ Adanya masalah dalam keluarga

- ✚ Adanya masalah dalam belajar

3) Latar belakang masalah

a. Masalah Keluarga

Permasalahan utama dalam keluarga dimana klien memiliki 3 saudara (adik), klien merupakan anak yang pertama. Kedua adiknya masi bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang terakhir belum bersekolah. Orang tua klien tidak pernah memperhatikan klien karena kedua orang tuanya lebih perhatian kepada ketiga saudaranya, klien juga kurang kasih

sayang dari orang tua. Karena itu klien lebih sering di rumah nenek daripada harus tinggal di rumah.

b. Masalah belajar

Klien tidak pernah belajar dengan teratur karena sepulang dari sekolah biasanya klien langsung membantu neneknya yang sedang berdagang. Jika ada waktu luang klien sering memanfaatkan waktu tersebut untuk bermain ke rumah teman dan menonton TV daripada harus belajar. Klien juga sering merasa lelah dan tidak bersemangat apabila harus belajar lagi, Klien belajar apabila akan menghadapi ujian itupun hanya sebentar saja.

2.3 Prognosa

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif solusi, ini dilakukan dengan mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil langkah kedua dan ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini harus dilaksanakan konferensi kasus pertama, melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dihadapi siswa untuk diminta bekerja sama untuk membantu menangani kasus-kasus di tangan.

1. Kemungkinan yang akan terjadi jika klien tidak segera mendapatkan bantuan
 - a) Masalah keluarga

- Klien tidak akan pernah mau balik ke rumah orang tua karena akan tidak merasa nyaman dan terganggu oleh kondisi yang dihadapi klien
- Klien juga akan lebih senang tinggal bersama neneknya karena nenek tidak pernah melarang dan menekan klien pada saat klien keluar untuk bermain

b) Masalah belajar

- Hasil belajar klien sangat rendah daripada teman-temannya yang lain, hasil belajar itu tampak dari nilai akhir yang diperoleh klien selalu di bawah KKM
- Klien tidak akan mempunyai semangat untuk belajar
- Klien akan menghadapi masa depan yang tidak menentu

2. Kemungkinan yang akan terjadi jika klien segera mendapatkan bantuan

a) Masalah keluarga

- Klien akan menjadi anak yang rajin dan tidak merasa tertekan serta merasa nyaman berada dirumah sendiri bersama orang tua karena sudah tidak ada masalah lagi dalam lingkungan keluarga
- Jika berada di rumah waktu luang klien akan lebih banyak di gunakan untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar klien

b) Masalah belajar

- Akan meningkatkan semangat belajar klien

- Klien akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- Klien bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan lebih mudah
- Klien akan lebih mudah mengatur waktu luangnya untuk belajar dan dapat membedakan waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain

2.4 Pemberian Bantuan (Treatment)

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan masalah yang dihadapi klien, berdasarkan keputusan yang diambil dalam langkah prognosa. Jika jenis dan sifat serta sumber masalahnya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih tetap dalam kemampuan dan kemampuan guru pembimbing atau konselor, bantuan konseling dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing itu sendiri (intervensi langsung), melalui berbagai layanan pendekatan yang tersedia.

Pemberian bantuan adalah suatu langkah tindak lanjut yang bertujuan untuk memberikan alternatif jalan keluar terhadap klien untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi sehingga keberhasilan dalam belajar pun bisa tercapai. Ada beberapa saran untuk memecahkan masalah sebagai bantuan kepada klien adalah sebagai berikut :

1. Bantuan yang direncanakan
 - a. Masalah keluarga

- Hal pertama yang perlu direncanakan adalah berusaha menjadi teman curhat klien agar bisa lebih terbuka untuk menceritakan masalahnya
- Meyakinkan klien bahwa masalah yang dihadapinya pasti akan ada jalan keluar dan mengarahkan klien bagaimana jika ada masalah baru yang datang secara tiba-tiba
- Memberikan perhatian serta mempunyai empati yang tinggi dan penuh kesabaran untuk membantu masalah yang dihadapi klien

b. Masalah belajar

- Memberikan cara belajar yang bervariasi dan baik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
- Jika memungkinkan, klien diberikan waktu yang lebih banyak untuk memberikan pelajaran tambahan diluar jam sekolah

2. Bantuan yang dilaksanakan

a. Masalah keluarga

- Memberikan pengarahan secara langsung dengan membantu menyelesaikan bila ada masalah yang timbul
- Memberikan nasehat kepada klien agar lebih dekat kepada ketiga saudaranya dan orang tua klien sehingga akan ada keterbukaan antara sesama keluarga

- Memberikan masukan untuk klien agar meluangkan waktunya sedikit demi sedikit untuk bisa tinggal bersama keluarga
- Meyuruh klien untuk selalu *sharring* terkait masalah yang dihadapi kepada kedua orang tua sehingga masalah tersebut tidak di pendam dan disimpan sendiri oleh klien
- Memfokuskan pada apa yang di lakukan konseli dan bagaimana mengarahkan mereka untuk mengevaluasi apakah tingkah laku mereka merupakan tingkah laku yang bertanggung jawab dan akan memberi identitas keberhasilan bagi konseli. Klien diajak untuk mengkaji kembali mengapa selalu timbul dalam pikirannya rasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya terutama ayahnya. Setelah itu memberikan pandangan dan contoh-contoh kongkrit tentang kerugian-kerugian yang akan ditimbulkannya dengan sikap seperti itu.
- Selanjutnya meyakinkan klien bahwa dia mampu melakukan dan menghilangkan apa yang selama ini dipikirkannya dan belajar lebih memahami orangtuanya dan mau memaafkan dan menuruti apa yang diinginkan orang tua kepadanya.

b. Masalah belajar

- Memberikan informasi tentang bagaimana mengatur waktu belajar yang baik

- Lebih banyak mengerjakan latihan-latihan soal yang bersifat teori dan membuat kesimpulan pada setiap kali kegiatan belajar berakhir
- Membuat jadwal belajar di rumah
- Belajar yang teratur minimal 1 jam tiap harinya dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah
- Belajar untuk mempersiapkan pelajaran untuk hari kedepannya
- Memberikan informasi untuk bisa melawan lelah dan rasa kurang semangat pada saat belajar
- Memberikan informasi bagaimana menghadapi kesulitan belajar

2.5 Follow Up/Tindak Lanjut

Untuk mencapai hasil yang maksimal terhadap usaha bantuan dalam bentuk pelimpahan dan tindak lanjut ini diperlukan untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan atas kemajuan konseli nantinya, berhubungan dengan keterbatasan waktu maka penulis dalam melaksanakan tugas mata kuliah studi kasus ini. Maka dalam kegiatan ini sangat diharapkan peranan dari pihak konselor dan orang tua siswa untuk memberikan perhatian yang lebih intensif dan berkesinambungan kepada konseli. Tindak lanjut dilakukan dengan cara :

- Mengamati nilai ulangan harian siswa
- Mengamati rekapitulasi kehadiran siswa

- Mengamati kegiatan belajar siswa di kelas.
- Mengadakan wawancara ulang dengan siswa, teman dekat siswa, Guru (wali kelas) dan guru BK

Hasil tindak lanjut yang telah penulis lakukan dapat dilihat bahwa perubahan yang dialami klien tidak terlalu banyak. Karena waktu penulis dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sangat terbatas, maka penulis tidak dapat memantau perkembangan masalah yang dihadapi oleh klien, oleh sebab itu tindak lanjut yang sudah direncanakan tetapi belum dilaksanakan akan dilimpahkan kepada guru BK atau wali kelas atau guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan, supaya siswa termonitor dan mendapatkan layanan bimbingan yang semestinya

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Kesimpulan adalah sebuah kewajiban bagi seseorang guru untuk mengajar didalam kelas, namun selain itu guru juga dituntut untuk membantu mengembangkan pribadi siswa menuju yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan langkah – langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberadaan layanan bimbingan siswa sangat penting artinya bagi diri siswa, terutama untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan kemampuannya dan meningkatkan prestasi belajarnya yang optimal.

Dari layanan bimbingan yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

- Keadaan siswa yang sukar untuk berkonsentrasi karena mengantuk, lelah serta kurang bersemangat sehingga mengakibatkan anak muda lupa, kurang bersemangat, sehingga berpengaruh pada prestasi dari siswa.
- Pola kehidupan siswa yang selalu terpendam akan menciptakan pola pikir yang negatif sehingga sulit untuk mempercayai orang lain dan penuh prasangka serta takut untuk menceritakan permasalahan yang di hadapi.

3.2 SARAN

Dari hasil layanan bimbingan siswa yang telah dilakukan disarankan untuk klien dapat mengubah cara pergaulan terhadap teman dan keluarga, Klien selalu terbuka dan membuka kepada teman dan guru, Klien hendaknya mampu menumbuhkan motivasi dalam diri pribadi untuk dapat meningkatkan kualitas, interaksi dan tindakan sosial.

Kepada para guru diharapkan mampu memberikan perhatian yang merata kepada siswa dikelas, terutama siswa yang mengalami masalah. Guru hendaknya menjadi mitra Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bantuan/pengarahan yang berkaitan dengan cara belajar yang baik dan efisien serta menekankan pada pentingnya pendidikan bagi masa depan anak didik.

Guru BK diharapkan selalu mampu menjalin komunikasi dengan siswa sehingga dapat mengetahui perkembangan siswa yang telah mendapatkan bantuan. Secara umum guru BK diharapkan menjadi penghubung antara siswa, guru dan orang tua, sehingga permasalahan siswa dapat segera diketahui dan diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

WS. Winkel. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Cempaka Putih.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan dan Praktek)*.

Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Willis, Sofiyani. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : CV.

Alfabeta

Djumhur, Surya, Moh. 1975. *Bimbingan dan penyuluhan disekolah*. Bandung :

CV. Ilmu